Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)
Vol. 4, No. 3 (March) 2025: 201-214

Premarital Counseling as a Means of Understanding the Biblical Role of Husband and Wife in GBT KRD

Lily Caraty[1*], Yanto Paulus[2], Yohanes Suprandono[3]
Sekolah Tinggi Kharisma Bandung
Corresponding Author: Lily Caraty lilycaraty78@gmail.com

A R T I C L E I N F O

Keywords: Premarital Counseling, Biblical Role of Husband and Wife, Marriage Blessing

Received : 4, February
Revised : 24, February
Accepted: 28, March

©2025 Caraty, Paulus, Suprandono : This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A C T

The number of conflicting marriages that end in divorce is a phenomenon that is often encountered in modern life today. This is due to the amount of inappropriate information in society. A correct understanding of the role of husband and wife according to the Bible is necessary to have a solid marriage in the Christian faith. This understanding of the role of husband and wife is the basis emphasized by the Congregational Pastor at the Bethel Tabernacle Church of Christ the King of Peace (GBT KRD) in Surabaya to prospective married couples. by participating in premarital counseling before entering into the marriage blessing. Understanding the roles of husband and wife will greatly determine success in marriage. By doing the right role, husband and wife can have a solid marriage. So God's purpose to reflect Christ's relationship with his church on earth is achieved through marriage.

DOI: https://doi.org/10.55927/jpmb.v4i3.78
ISSN-E: 2964-7150
https://nblformosapublisher.org/index.php/jpmb

Konseling Pranikah Sebagai Sarana Pemahaman Peran Suami Istri secara Alkitabiah di GBT KRD

Lily Caraty[1*], Yanto Paulus[2], Yohanes Suprandono[3]
Sekolah Tinggi Kharisma Bandung
Corresponding Author: Lily Caraty lilycaraty78@gmail.com

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci: Konseling Pranikah, Peran Suami Istri Secara Alkitabiah, Pemberkatan Pernikahan

Received : 4, Februari
Revised : 24, Februari
Accepted: 28, Maret

©2025 Caraty, Paulus, Suprandono : This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A K

Banyaknya pernikahan yang berkonflik dan berakhir dengan perceraian merupakan fenomena yang sering ditemui dalam kehidupan modern saat ini. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang tidak tepat dalam masyarakat. Diperlukan pemahaman yang benar mengenai peran suami istri sesuai Alkitab untuk memiliki pernikahan yang kokoh dalam iman Kristen. Pemahaman peran suami istri ini menjadi dasar yang ditekankan oleh Gembala Sidang di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Raja Damai (GBT KRD) di Surabaya kepada calon pasangan suami istri. dengan mengikuti konseling pranikah sebelum masuk dalam pemberkatan pernikahan. Pemahaman peran suami dan istri akan sangat menentukan keberhasilan dalam pernikahan. Dengan melakukan peran yang benar, suami istri dapat memiliki pernikahan yang kokoh. Maka tujuan Allah untuk mencerminkan hubungan Kristus dengan jemaatnya dimuka bumi tercapai melalui pernikahan.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah organisasi pertama yang dibentuk oleh Allah sendiri. Seperti tertulis dalam Alkitab "TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia" (kejadian 2:18). Meskipun keluarga dibentuk oleh Allah, namun tidak semua perjalanan berkeluarga itu baik dan bahagia. Rencana Tuhan tentang pernikahan itu dapat hancur karena adanya konflik yang terjadi dalam keluarga yang berakhir dengan perceraian.

Banyaknya pernikahan yang mengalami perceraian pada jaman modern ini dikarenakan banyaknya konflik yang tidak dapat diselesaikan. Macam-macam konflik dalam pernikahan secara garis besar dapat dikelompokkan dalam empat faktor utama yaitu karena latar belakang, perbedaan kepribadian, masalah keuangan dan pihak ketiga.

Perbedaan latar belakang meliputi beberapa aspek kehidupan, yaitu perbedaan budaya, perbedaan nilai dan harapan, perbedaan karir dan pendidikan, perbedaan ekspetasi finansial, perbedaan komunikasi dan keintiman, perbedaan status ekonomi dan sosial, perbedaan hobby dan perbedaan generasi.

Sedangkan perbedaan kepribadian ini meliputi hal kestabilan emosional, keaktifan sosial, keterbukaan terhadap pengalaman baru, kebaikan hati dan kerjasama, keteraturan, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang jika tidak dipahami akan menyebabkan konflik.

Masalah keuangan ini dapat timbul karena adanya perbedaan kebiasaan dan tujuan keuangan, kurangnya komunikasi dan transparansi, beban hutang dan kekhawatiran finansial juga ketidaksepakatan tentang gaya hidup. Masalah keuangan adalah dasar kepercayaan individu kepada pasangannya, sehingga perlu dibicarakan secara tuntas dan terbuka.

Yang terakhir adalah masalah adanya pihak ketiga. hal tersebut meliputi keluarga asal. (ortu, mertua, saudara kandung, ipar, kerabat dekat), teman dan sahabat, penasehat profesional, tokoh agama, rekan kerja, orang lain dalam konteks sosial, pengacara atau mediator, pengasuh anak atau ART dan media sosial atau teknologi. Konflik pernikahan adalah masalah yang umum terjadi dalam hubungan suami istri. Meskipun hal umum namun jika konflik dalam pernikahan tidak dapat diselesaikan sampai tuntas, maka dapat mengarah kepada perceraian.

Banyak pasangan suami istri tidak mampu menyelesaikan konflik yang terjadi karena perbedaan prinsip dasar dan ketidakpahaman mengenai peran suami istri dalam menjalani pernikahannya. Hal ini terjadi karena mereka belajar memahami nilai-nilai pernikahan melalui media sosial, pergaulan, pola asuh dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kehidupan pernikahan Kristen. Ketidak sesuaian peran suami istri antara ajaran Alkitab dan ajaran-ajaran, nilai-nilai kesetaraan gender jaman modern ini membuat banyak kebingungan dalam kehidupan pernikahan suami istri Kristen, sehingga cara menyelesaikan masalah pun berbeda dengan pengajaran Alkitab.

Penyimpangan pemahaman peran suami istri dalam kehidupan pernikahan Kristen menyebabkan suami istri mencoba menyelesaikan konflik

mereka dengan menggunakan ego, gengsi dan harga diri. Suami istri tidak berfokus pada penyelesaian konflik dan kesatuan pernikahan. Untuk itulah maka GBT KRD memiliki visi untuk mengajarkan peran suami istri dalam pernikahan kepada jemaatnya dan Kembali kepada ajaran Alkitab. Tujuan dari pranikah agar setiap pasangan benar-benar memahami dan mengerti arti dari suatu pernikahan yang benar dan sesuai dengan kehendak Allah.

Peran suami istri diatur secara significant dalam Alkitab, hal ini memiliki dampak yang nyata dalam keharmonisan hubungan pernikahan dan kehidupan berkeluarga Kristen. Kesalahan dalam memahami peran suami istri sesuai ajaran Alkitabiah dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam hubungan. Jika satu pasangan tidak memahami atau tidak melakukan peran mereka dengan benar, hal ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan, konflik, dan ketidakpuasan.

Ketidakpahaman menjalankan peran ini menyebabkan jemaat salah dalam mengkomunikasikan keinginan dan harapannya dalam menyelesaikan konflik. Suami istri berkomunikasi bukan dengan dasar kasih dan pengampunan tetapi menggunakan keakuan dirinya. Kesalahan komunikasi dalam pernikahan ini disebabkan oleh kesalahan dalam pemahaman atau penerapan ajaran Alkitab tentang peran suami istri.

Karena ketidakpahaman peran suami istri, maka akan timbul bermacam-macam masalah, seperti cara berkomunikasi, suami istri berkomunikasi tidak dengan kasih dan melayani tetapi dengan memaksa dan keinginan untuk dilayani. Sehingga saling menuntut satu dengan yang lainnya.

Contoh lain yang dapat menjadi konflik dalam pernikahan adalah perbedaan cara pengasuhan anak. Hal tersebut dapat menciptakan ketidaksepakatan dalam strategi pengasuhan dan membingungkan anak-anak tentang peran dan tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini mungkin menyebabkan peran antara suami istri dapat terbalik dan tidak berjalan secara benar dalam keluarga asal suami ataupun istri. Hal tersebut tidak benar dimata Tuhan, Dimana seharusnya suami adalah imam, pengambil keputusan, sedangkan istri adalah penolong, pelaksana.

Maka dari itu penting untuk memiliki pemahaman peran suami istri dengan baik dan benar, serta untuk terus belajar dan meresapi prinsip-prinsip Alkitab dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk mencegah dampak negatif ini. Untuk mencegah hal tersebut, gereja perlu melakukan konseling pranikah kepada jemaat, dengan mengajarkan dasar-dasar pernikahan Kristen sebelum menjalani kehidupan pernikahan. Dengan pengajaran tentang peran suami istri, maka dapat membantu pasangan memahami dan mengatasi perbedaan dalam interpretasi Alkitabiah mereka.

Karena menjalani kehidupan pernikahan adalah sakral dan perlu dipersiapkan dengan baik Sebelum memasukinya, yaitu dengan mengikuti konseling pernikahan sebagai dasar pernikahan. Karena konflik akan selalu ada dalam kehidupan pernikahan, sehingga perlu membekali pasangan suami istri dengan cara yang benar.

Pelayanan Pastoral Konseling digambarkan secara jelas didalam Alkitab yaitu:

1. Membangun hubungan antara penolong dan yang ditolong (Yoh 16:7-13)

2. Menyelidiki masalah mencoba menjelaskan persoalan dan mnegetahui apa yang telah dilakukan pada waktu lampau untuk mengatasi masalah itu
3. Menentukan Tindakan apa yang harus diambil. Ada beberapa alternatif dan harus dicoba stu persatu (Yoh 14:26; 1 Kor 2:23)
4. Mendorong Tindakan yang dievaluasi Bersama dengan orang yang menolong maupun yang ditolong, jika ada yang gagal dicoba lagi
5. Mengakhiri hubungan konseling, dan mendorong orang yang ditolong menerapkan apa yang dipelajari (Rom 8:14)

Pelayanan konseling pranikah adalah salah satu pelayanan pastoral, pada Jemaat GBT KRD ini sangat ditekankan dan menjadi keharusan untuk jemaat yang ingin pernikahannya diberkati dalam naungan gereja tersebut. Bapak David Ari Handoko selaku Gembala Sidang di sana sangat konsen terhadap hal tersebut. Hal ini karena beliau melihat banyak permasalahan dalam pernikahan yang timbul karena adanya kesalahan peran dan ketidakpahaman terhadap peran yang diinginkan oleh Allah selaku pencipta keluarga. Bagi jemaat yang telah menikah dan mengalami permasalahan dalam pernikahan, GBT KRD akan memberikan konseling Pastoral yang memberikan Pelajaran peran Suami Istri yang benar menurut Alkitab dan menghimbau jemaatnya untuk melakukan hal tersebut dalam pernikahannya.

Konflik pernikahan yang tidak diselesaikan dengan baik akan merembet kemana-mana. Suami istri akan mengedepankan egonya masing-masing dalam menyelesaikan konflik, karena itu diperlukan pihak ketiga untuk menengahinya. Seseorang yang mengerti prinsip kebenaran Alkitab yang mampu mendampingi suami istri yang sedang berkonflik untuk dapat menyelesaikannya dengan benar sesuai peranan masing-masing dalam Alkitab.

Beberapa masalah bahkan tidak dapat diselesaikan dan pernikahan gagal untuk dipersatukan karena salah satu atau kedua pasangan tidak mau menjalankan perannya masing-masing secara Alkitabiah, melainkan menjalankan peran yang pahami atau yang mereka merasa nyaman. Jika hal tersebut terjadi, maka pernikahan akan mengalami permasalahan yang berkelanjutan dan dapat berujung pada perpisahan.

Untuk memberikan pemahaman peran suami istri yang benar menurut Alkitabiah, maka Gereja akan menyediakan waktu dan tempat khusus bagi jemaatnya untuk melakukan konseling pranikah. Calon pasangan akan dibekali pemahaman peran yang benar sebagai pasangan suami dan istri, cara mengatasi konflik secara umum dan sesuai karakter masing-masing. Pasangan akan dijelaskan kemungkinan masalah yang akan timbul sesuai karakter masing-masing individu dan akan diberikan tips-tips praktis untuk mengatasinya.

Konseling pranikah memiliki banyak kepentingan dan manfaat yang dapat memberikan fondasi yang kuat untuk membangun pernikahan yang sehat dan harmonis. Beberapa alasan konseling pranikah dianggap penting adalah karena berisi pembelajaran mengenai pemahaman peran dan tanggung jawab dalam pernikahan yang membantu calon pasangan untuk memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pernikahan. Ini mencakup pembahasan tentang harapan, tugas, dan komitmen yang diharapkan dari suami dan istri sesuai Alkitab.

Konseling pranikah mengajari pemahaman gaya komunikasi antar pasangan yang untuk membantu membangun keterampilan komunikasi yang sehat. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif sangat penting dalam mengatasi konflik dan membangun kedekatan emosional sesuai nilai-nilai Alkitab yaitu dengan lemah lembut, ramah, penuh kasih dan penerimaan. konseling pranikah mempersiapkan calon pasangan memiliki persiapan dalam menghadapi tantangan, calon pasangan belajar untuk mengenali dan mengatasi potensi tantangan dalam pernikahan. Ini mencakup diskusi tentang keuangan, keluarga, anak-anak, dan aspek-aspek lain dari kehidupan bersama. konseling pranikah mengajarkan pasangan memiliki kemampuan dalam Menyelesaikan Konflik, karena dalam konseling pranikah pasangan dibekali dengan keterampilan dalam penyelesaian konflik. Ini membantu mereka belajar cara menghadapi perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif dan mendukung.

Konseling pranikah juga memberikan pemahaman nilai dan keyakinan Bersama karena calon pasangan perlu mengetahui dan memahami nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan bersama mereka. Pemahaman yang lebih dalam tentang dasar nilai bersama dapat membantu membangun fondasi yang kokoh. Konseling Pranikah juga mengajari persiapan untuk perubahan hidup dalam pernikahan, karena pernikahan seringkali membawa perubahan besar dalam hidup seseorang. Konseling membantu pasangan untuk memahami perubahan ini dan bersiap menghadapinya bersama-sama.

Konseling pranikah juga mengajarkan pencegahan terhadap masalah-masalah yang timbul dimasa depan. Dengan membahas potensi masalah atau perbedaan di awal pernikahan, konseling pranikah dapat berfungsi sebagai pencegahan masalah yang lebih besar di masa depan. Ini memungkinkan pasangan untuk lebih siap mengatasi rintangan yang mungkin muncul. konseling pranikah juga menginformasikan pengenalan terhadap sumber daya bantuan, karena konseling pranikah juga memberikan wawasan terhadap sumber daya bantuan yang tersedia jika pasangan menghadapi kesulitan. Ini dapat mencakup dukungan keluarga, dukungan teman, atau konseling lanjutan jika diperlukan. Keseluruhan, konseling pranikah memainkan peran krusial dalam mempersiapkan calon pasangan untuk pernikahan yang sukses dan membangun pondasi yang kokoh untuk hubungan mereka.

PELAKSAAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini menggunakan metode Kualitatif berbasis observasi partisipatif di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Raja Damai yang terletak di Surabaya Jawa Timur. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah peneliti berperan secara aktif dalam pengambilan data. Peneliti terlibat dalam proses pengumpulan data dan memiliki interaksi langsung dengan responden. Tujuan dengan keterlibatan peneliti secara langsung adalah supaya peneliti memiliki pemahaman yang lebih dalam dan memungkinkan untuk menangkap ekspresi atau bahasa tubuh yang mungkin tidak terlihat dalam data kuantitatif.

Observasi partisipatif adalah metode penelitian di mana peneliti atau pengamat secara aktif terlibat dalam situasi atau lingkungan yang diamati. Dalam observasi partisipatif, pengamat bukan hanya sebagai pihak yang mengamati dari kejauhan, tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan atau konteks yang diamati. Dengan kata lain, peneliti ikut serta secara langsung dalam kehidupan sehari-hari atau situasi tertentu yang menjadi fokus penelitian. Kegunaan metode observasi partisipatif adalah mengidentifikasi peristiwa dengan lokasi, mengamati perilaku langsung maupun tidak langsung, memvalidasi data wawancara, menyimpulkan dan mencari faktor terbaru dari suatu peristiwa serta mengembangkan hipotesis.

Observasi partisipatif umumnya digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk antropologi, sosiologi, pendidikan, dan penelitian terapan lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam dan kontekstual tentang situasi atau kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipatif ini menurut Sugiyono (2007, hlm. 66) dapat digolongkan menjadi 5 karakteristik, yaitu keterlibatan aktif, pengalaman langsung, interaksi dengan subyek penelitian, pemahaman subyektivitas, refleksi dan adaptasi. Beberapa karakteristik observasi partisipatif melibatkan:

a. Keterlibatan Aktif:
   Pengamat tidak hanya mengamati dari sisi luar, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan atau interaksi yang diamati. Mereka bisa menjadi bagian dari kelompok atau masyarakat yang sedang mereka amati.
b. Pengalaman Langsung:
   Observasi partisipatif memberikan pengalaman langsung kepada peneliti. Ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya, norma, dan dinamika yang mungkin tidak terlihat dari perspektif luar.
c. Interaksi dengan Subyek Penelitian:
   Dalam observasi partisipatif, terjadi interaksi langsung antara peneliti dan subyek penelitian. Ini dapat mencakup percakapan, kolaborasi, atau berbagai bentuk interaksi tergantung pada konteks penelitian.
d. Pemahaman Subyektivitas:
   Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami subyektivitas dan sudut pandang orang yang diamati. Ini membantu menghindari ketidaklengkapan pemahaman yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan observasi dari luar. Oleh sebab itu peneliti menyadari peran kunci ini terhadap hasil penelitian itu sendiri dengan bersikap netral, akan menyampaikan hasil penelitian apa adanya dan menganalisanya dengan baik.
e. Refleksi dan Adaptasi:
   Pengamat dapat merespon secara langsung terhadap apa yang mereka amati. Mereka dapat merinci pengalaman pribadi mereka, mempertimbangkan dampak emosional, dan mengadaptasi pendekatan mereka berdasarkan pengalaman langsung. Dari uraian ini disimpulkan bahwa, metode Observasi partisipasi yang dilakukan dalam memproduksi artikel ini adalah observasi

partisipasi lengkap, karena para peneliti bergabung Bersama selama proses konseling, penjelasan dan pemahaman baru untuk menyambut pernikahan.

Adapun metode pelaksanaannya adalah:

1. Persiapan, Dimana pengabdi mempersiapkan materi pembahasan dan form pertanyaan yang berisi jawaban peserta dan form pengamatan. Setelah itu berkonsultasi kepada mentor dan membahas latar belakang calon mempelai
2. Pelaksanaan pengabdian yang akan berlangsung selama 5-8 jam setiap sesi konseling pranikah yang berisi, doa, sesi pembukaan, pengisian formular, penyampaian materi, pembahasan perbedaan karakter, kemungkinan konflik dalam pernikahan dan cara penyelesaiannya dan ditutup dengan doa. Pengabdian yang kami lakukan adalah dengan turut terlibat aktif selama proses konseling dan pendampingan selama proses sebelum dan setelah pemberkatan pernikahan jika dibutuhkan. Kami secara langsung hadir pada proses konseling dan memberikan Pelajaran mengenai peran suami istri dalam pernikahan sesuai dengan Alkitabiah dan memberikan masukan untuk menyelesaikan konflik yang sering terjadi dalam pernikahan jika dibutuhkan.
3. Evaluasi setelah pernikahan 3 bulan, 6 bulan, 1 tahun, Hasil evaluasi ini akan dipergunakan sebagai laporan akhir dan merencanakan kegiatan lanjutan jika diperlukan. PSesi pelaksanaan ini dilaksanakan di Ruang Konseling GBT KRD Perumahan Pantai Mentari dan di Gereja GBT KRD di kota Surabaya. Pada Bulan Februari sampai dengan bulan September 2024. Yang menjadi khalayak sasaran adalah calon pasangan yang akan melangsungkan pemberkatan pernikahan di GBT KRD di Surabaya, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Peran Suami Istri dalam Pernikahan Perspektif 1 Petrus 3:1-7

Kegiatan konseling pranikah di GBT KRD dilakukan jika ada pasangan ayang akan mengajukan permohonan pemberkatan nikah di gereja tersebut. Pada periode bulan Maret – September 2024 ditemukan ada 2 pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.

Berdasarkan koordinasi dan arahan dari Bapak David Ari Handoko selaku Gembala Sidang di gereja GBT KRD, dapat di tarik kesimpulan bahwa pada gereja menyetujui perlu diadakannya konseling pranikah sebelum dilakukannya pemberkatan pranikah supaya jemaat dapat mempraktekkan hidup pernikahan sesuai dengan ajaran Alkitab. Pelayanan ini juga merupakan pelayanan perintisan jemaat untuk menciptakan jemaat yang memiliki dan mempraktekkan ajaran Alkitab dan memiliki iman yang kokoh Kepada Tuhan Yesus. Jemaat yang dapat meneruskan iman dan pola kehidupan Kristen kepada generasi yang dilahirkan dan diasuhnya.

Namun harus diakui bahwa pemahaman dan keberhasilan untuk peran suami istri dan nilai nilai ajaran Kristen pada jemaat harus terus menerus diajarkan dan kemauan untuk mempraktekkan dalam kehidupan pernikahan masing-masing jemaat.

Melalui kegiatan yang dilakukan, maka jemaat memahami peran suami istri yang benar secara Alkitabiah dan jemaat dapat mempraktekkan sehingga akan memiliki keluarga yang kokoh dan dapat mengajarkan hal tersebut kepada

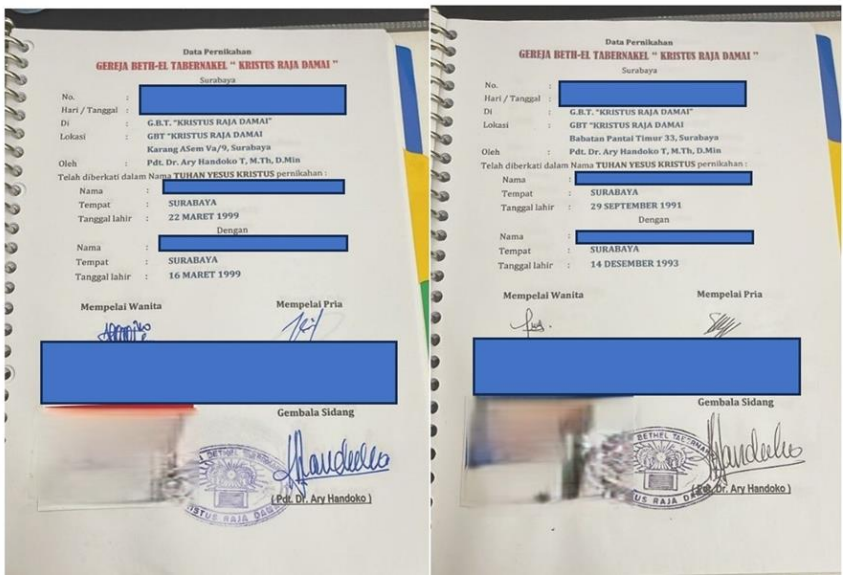
anak-anaknya kelak. Jika konseling pranikah ini berhasil, maka hukum-hukum Kekristenan dapat terus dipraktekkan dan dilakukan dari generasi ke generasi dan dapat menajdi contoh untuk keluarga, saudara dan teman-teman jemaat yang memiliki masalah dalam pernikahannya.

Adapun program yang telah disetujui dan telah pegabdi laksanakan di GBT KRD adalah:

A. Kegiatan 1

Penyusunan jadwal dan kesiapan Konseling

Jemaat akan diminta mengiformasikan jadwal Pernikahan. Jadwal dan tempat untuk pelaksanaan konseling akan dikoordinasikan setelah data rencana pernikahan diterima oleh gereja. Jika jemaat tidak memiliki tempat, maka konseling akan dilakukan di sekertariat Gereja atau di Rumah Gembala Sidang.

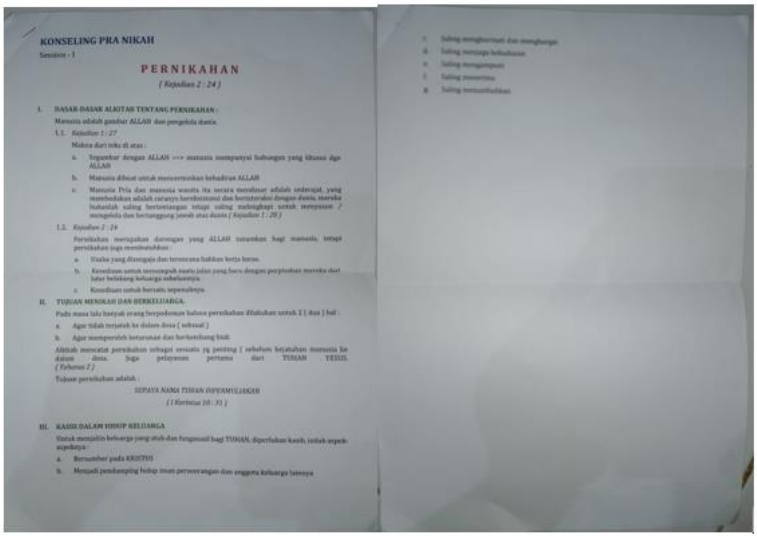


Gambar 1. Data Rencana Pernikahan

B. Kegiatan 2

Penjelasan Mengenai Pernikahan sesuai dengan Alkitab secara Umum

Jemaat akan dijelaskan mengenai apa itu pernikahan dan apa tujuan Allah dalam pernikahan dan kasih dalam hidup berkeluarga. Calon pasangan akan dijelaskan menggunakan ayat-ayat Alkitab dan akan dijelaskan alasan sehingga dapat dipahami untuk apa manusia terpanggil unutk menikah. Tujuan pernikahan Kristen mencerminkan prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang diambil dari iman Kristen. Meskipun tujuan khusus dapat bervariasi antara pasangan-pasangan Kristen, Dengan demikian maka jemaat akan memahami ap aitu pernikahan, apa tujuan umum dan tujuan khusus pernikahan menurut Alkitab dan apa yang perlu dibangun dalam pernikahan Kristen.


KONSELING PRA NIKAH

Session - I

PERNIKAHAN

(Kejadian 2 : 24)

I. DASAR-DASAR ALKITAB TENTANG PERNIKAHAN :

Manusia adalah gambar ALLAH dan pengelola dunia.

1.1. Kejadian 1 : 27

Makna dari teks di atas :

a. Sepantar dengan ALLAH ==> manusia mempunyai hubungan yang khusus dgn ALLAH

b. Manusia dibuat untuk mencerminkan kebaikan ALLAH

c. Manusia Pria dan manusia wanita itu secara mendasar adalah sederajat, yang membedakan adalah caranya berhubungan dan berinteraksi dengan dunia, mereka haruslah saling bertanggung jawab atas dunia (Kejadian 1 : 28)

1.2. Kejadian 2 : 24

Pernikahan merupakan dorongan yang ALLAH tanamkan bagi manusia, tetapi pernikahan juga membutuhkan :

a. Usaha yang disengaja dan terencana bahkan kerja keras.

b. Keputusan untuk meninggalkan suatu jalan yang baru dengan perpaduan mereka dari latar belakang keluarga sebelumnya.

c. Komitmen untuk bersatu sepenuhnya.

II. TUJUAN MENIKAH DAN BERKELUARGA.

Pada masa lalu banyak orang berpendapat bahwa pernikahan dilakukan untuk 2 (dua) hal :

a. Agar tidak terjatuh ke dalam dosa (seksual)

b. Agar memperoleh keturunan dan berkembang biak

Alkitab mencatat pernikahan sebagai sesuatu yg penting (sebelum kejatuhan manusia ke dalam dosa. Juga pelayanan pertama dari TUHAN YESUS. (Yohanes 2).

Tujuan pernikahan adalah :

SUPAYA NAMA TUHAN DIPERMULIAKAN

(1 Korintus 10 : 31)

III. KASIH DALAM HIDUP KELUARGA

Untuk menjalin keluarga yang utuh dan fungsional bagi TUHAN, diperlukan kasih, istilah aspek-aspeknya :

a. Bersumber pada KRISTUS

b. Menjadi pendamping hidup iman perseorangan dan anggota keluarga lainnya

Gambar 2. Kisi-Kisi Penjelasan Pernikahan

Hasil dari kegiatan ini, adalah Jemaat memahami peran suami istri yang benar dan sepadan sesuai dengan Alkitab.

C. Kegiatan 3

Qustionaire Seputar Kehidupan Pribadi dan harapan terhadap Pernikahan

Pada Qustionaire ini berisi tujuan pribadi pernikahan, pandangan dan kepercayaan mengenai perceraian, pemahaman pola asuh dan peranan suami istri dalam keluarga, mengelola keuangan, cara menyelesaikan konflik dalam pernikahan. Setelah masing-masing pasangan mengisi questionnaire, maka gembala dan pengabdi akan menjelaskan satu persatu sesuai dengan pemahaman Alkitab. Beberapa poin yang dijelaskan secara detail dalam konseling pernikahan Kristen meliputi:

Menghormati Rencana Allah:

Pasangan Kristen percaya bahwa pernikahan adalah institusi yang didirikan oleh Allah. Oleh karena itu, tujuan utama pernikahan Kristen adalah menghormati dan mengikuti rencana Allah untuk hubungan pernikahan.

Membentuk Keluarga Kristen:

Pernikahan Kristen bertujuan untuk membentuk keluarga yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman Kristen. Ini mencakup membimbing dan mendidik anak-anak dalam ajaran-ajaran Kristen dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani.

Salah Satu dari Tujuan 1 + 1 = 1:

Markus 10: 6-9

10:6 *Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan,*
10:7*sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya,*
10:8*sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu.*
10:9*Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia."*

Konsep "satu plus satu sama dengan satu" mencerminkan ide bahwa dalam pernikahan, dua orang menjadi satu entitas yang tidak terpisahkan. Ini

mencerminkan kesatuan dan keterikatan yang diperjuangkan dalam pernikahan Kristen.

Allah telah menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia". Dengan demikian, pernikahan adalah kehendak Allah. Volkhard dan Gerlinde Scheunemann menjelaskan "Oleh karena rumah tangga adalah hasil ciptaan Allah dan bukan manusia atau adat, maka adat sepatutnyalah senantiasa tunduk pada panggilan Alkitab. Pernikahan merupakan satu hubungan yang suci dalam kehidupan manusia."

Membangun Komitmen Seumur Hidup:

Pernikahan Kristen bertujuan untuk membentuk komitmen seumur hidup di antara suami dan istri, sesuai dengan ajaran-ajaran Kristen yang mengajarkan nilai-nilai seperti kesetiaan dan ketekunan.

Allah telah menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia". Dengan demikian, pernikahan adalah kehendak Allah. Volkhard dan Gerlinde Scheunemann menjelaskan "Oleh karena rumah tangga adalah hasil ciptaan Allah dan bukan manusia atau adat, maka adat sepatutnyalah senantiasa tunduk pada panggilan Alkitab. Pernikahan merupakan satu hubungan yang suci dalam kehidupan manusia."

Mengatasi Tantangan Bersama:

Pasangan Kristen diharapkan untuk mengatasi tantangan dan cobaan bersama dengan bantuan dan dukungan dari iman mereka. Ini mencakup menghadapi permasalahan dengan bimbingan dan pemahaman Alkitab.

Menjadi Wujud Kristus dan Gereja:

Dalam Surat Paulus kepada jemaat di Efesus (Efesus 5:22-33), pernikahan Kristen diibaratkan sebagai gambaran dari hubungan antara Kristus dan Gereja. Suami diibaratkan sebagai kepala yang mengasihi istri sebagaimana Kristus mengasihi Gereja, sementara istri diibaratkan sebagai Gereja yang tunduk kepada Kristus. Oleh karena itu, tujuan pernikahan Kristen adalah mencerminkan hubungan yang kudus dan kasih yang ada di antara Kristus dan Gereja. Peran suami berperan sebagai kepala dan istri sebagai penolong, peran tersebut adalah mutlak dan harus dipenuhi, karena kodrat laki-laki adalah Imam dan Perempuan adalah pribadi penolong yang lemah lembut dan melengkapi keberadaan pasangannya bukan sebagai pemimpin sesuai dengan Alkitab dan tidak boleh ditukar atau ditiadakan.

Pertumbuhan Rohani Bersama:

Pasangan Kristen bertujuan untuk saling mendukung dalam pertumbuhan rohani. Ini mencakup doa bersama, membaca Alkitab bersama, dan saling mendorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam Kristus.

D. Kegiatan 4

Penjelasan Mengenai Peran Suami dan Istri secara Alkitabiah

Dalam tahap ini konselor akan menekankan pada kebenaran Alkitabiah, dimana peran yang diharapkan dalam pernikahan Kristen, konselor juga akan menjelaskan dampak jika peran tersebut tidak dipenuhi dan penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi dalam keluarga. Konselor akan mengembalikan pemahaman membangun keluarga secara Alkitabiah. Hal ini mencakup suami sebagai imam dan istri sebagai penolong.

Suami sebagai pendisiplin anak-anak yang menanamkan nilai-nilai dan moral serta iman Kristen dan Istri sebagai penetral dan penghibur jika ada konflik antara anak dan suami dan sebagai pribadi yang lembut.

Peran masing-masing individu ini dapat dilaksanakan jika masing-masing pasangan mau belajar dan mentaati Firman Allah.

E. Kegiatan 5

Penjelasan Mengenai Kemungkinan Konflik dan Solusi berdasarkan karakter Pribadi

Dari Kuestionaire yang diberikan akan terungkap karakter kepribadian masing-masing individu. Konselor akan menjelaskan kecenderungan konflik yang mungkin terjadi dan cara menyelesaiakn konflik berdasarkan karakter masing-masing.

Pada tahap ini akan dijelaskan ganjalan-ganjalan masing-masing pasangan dan arahan untuk solusi dan jalan keluar permasalahan tersebut.

Konseling tahap ini karus dapat menyelesaikan semua hambatan dan tidak ada yang mengganjal sebelum memasuki pernikahan

F. Kegiatan 6

Pertanyaan mengenai kesiapan dan keputusan menikah berdasarkan Alkitabiah

Setelah penjelasan peranan masing-masing individu dalam pernikahan dijelaskan dan dipahami serta dampak jika peranan tersebut tidak dipenuhi. Selanjutnya adalah faktor yang menjadi kecenderungan konflik dan saran penyelesaiannya. Dilanjutkan menyelesaikan semua ganjalan dan hambatan dalam hubungan kedua individu maka konselor akan menanyakan keputusan akhir kedua calon pasangan untuk melanjutkan pernikahan dan mempraktekkan kehidupan pernikahan berdasarkan Alkitabiah atau menunda bahkan membatalkan pernikahan.

Jika pasangan memutuskan untuk meneruskan pernikahan dan menjalankan pernikahan sesuai dengan ajaran Kristen dan sesuai dengan Alkitabiah, maka semau dokumen yang diisi (questionnaire dan hambatan-hambatan) akan dihancurkan. Dan konselor akan memimpin doa untuk menyatakan ketaatan dan komitmen untuk menjalankan rencana pernikahan dalan Kristus Yesus dan konseling selesai.

Pemberkatan Pernikahan akan diadakan sesuai dengan jadwal yang telah diinfokan sebelumnya. Dan Proses pemberkatan akan dilakukan oleh Gembala atau pelayan Tuhan yang bertugas.



Gambar 3. Data Proses Pemberkatan



Gambar 3. Data Proses Pemberkatan

Dari Proses konseling pranikah diharapkan jemaat memahami peran sebagai suami dan istri dan dapat menerapkan pola asuh dan pengajaran kepada anak-anak serta generasi selanjutnya sesuai dengan iman Kristen dan sesuai dengan Alkitabiah

Diharapkan pasangan dapat mengarungi hidup pernikahannya dengan berpadanan dengan Alkitab.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan dilakukannya sesi konseling pranikah, maka konflik didalam pernikahan dapat dicegah untuk semakin meluas dan konflik dapat diatasi sedini mungkin karena adanya panduan yang benar dalam pernikahan mengenai peran suami istri yang sesuai dengan Alkitab.

Untuk pasangan suami istri yang sedang berkonflik, gereja merekomendasikan pasangan suami istri untuk berkonsultasi dengan Pastoral Konseling, supaya memiliki arahan dan bimbingan yang benar dalam mengatasi konflik dalam pernikahannya. Pastoral konseling adalah mentor yang akan membantu jemaat dalam menjalankan kehidupan dan mengatasi permasalahan hidup sesuai dengan Alkitab. Gereja ingin jemaatnya memiliki kehidupan yang kokoh dan berakar dalam Kristus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan Anda yang memberikan saran untuk pelaksanaan pengabdian Anda. Anda juga dapat menyampaikan penghargaan Anda atas bantuan keuangan yang Anda terima, dalam menyelesaikan proses pengabdian ini.

Ucapan terimakasih ini terutama saya ucapkan Tuhan Yesus Kristus, atas karunia dan AnugrahNya, sehingga saya dapat mengenyam Pendidikan hingga di tahap ini.

Terimakasih saya ucapkan kepada orangtua yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat saya hingga dewasa dan tidak kekurangan apapun. Terimakasih juga untuk keluarg saya, suami tercinta, Jason dan Jeslyn, anak-anak saya. Terimakasih kepada dosen-dosen pembimbing, dosen-dosen di STT Kharisma atas mata kuliah yang telah diajarkan dan bimbingan yang telah bapak/ibu berikan sebagai bekal kehidupan saya kedepannya. Terimakasih Kepada Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Kristus Raja damai Surabaya, Bapak David Ari Handoko atas kesempatan saya bisa melayani dan bergereja disana, sehingga saya bisa mengenal Kristus Yesus secara pribadi dan berjalan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Nunung Nurjanah, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah. (2020): 64. "Strategi Mediasi Dalam Menyelesaikan Konflik Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berbasis Kesetaraan Gender," Buana Ilmu.

Melinda Valentine Halim. (2023). "Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Dalam Pernikahan Pasangan Etnis Tionghoa Dan Etnis Jawa Di Kabupaten Jember," Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture 11, no. 2.

Febriani Wahyusari Nurcahyanti and Hanifah Salma Muhammad. (2023). "Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga," Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no. 1.

Hanok Tuhumury. (2018). "Pelayanan Pastoral Konseling Berdasarkan 1 Petrus 5: 1 – 11," Missio Ecclesiae 7, no. 1 Maidiantius. (2021). "Konflik Dalam Pernikahan" (n.d.).

Anderias Mesak Morib. (2020). "Pentingnya Pelayanan Konseling Pranikah," Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya 3, no. 1. Ibid.

Romelus. (2022). Blegur and Leniwan Darmawati Gea, "Menilik Efektivitas Konseling Pranikah Terhadap Pencegahan Disharmoni Dalam Rumah Tangga Kristen," Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 2, no. 2

Wright. (2022). hal 42

Agus Suryo Jarot Yudhono. (2019). "Pelayanan Konseling Kristen Kepada Pasangan Suami Istri Ddalam Menyelesaikan Konflik Keluarga," Missio Ecclesiae 8, no. 2.

Jeane Paath, Yuniria Zega, and Ferdinan Pasaribu. (2020). "Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah". https://media.neliti.com/media/publications/530123-none-d266ac05.pdf.

Prof. Dr. I Wayan Koyan. (2022). "Metodologi Penelitian Kualitatif," Rake Sarasin, no. March

Hamid Darmadi. (2014). Metode Penelitian Pendidikan dan sosial. Teori Konsep Dasar dan Implementasi (Bandung: Penerbit Alfabeta, 291.

Wright. (2021). Konseling Konflik Atau Krisis.

Jeane Paath, Yuniria Zega, and Ferdinan Pasaribu. (2020). "Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah" (2020), https://media.neliti.com/media/publications/530123-none-d266ac05.pdf.